

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL
TERHADAP SIKAP ETIS AUDITOR PEMERINTAH KABUPATEN SE
MADURA**

Nurul Fitriani¹

Suryani Dwi Kuswardhini²

Mohammad Herli³

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Wiraraja
varydninie@gmail.com

Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Wiraraja
suryanidwikuswardhini@gmail.com

Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Wiraraja
herlypuz@gmail.com

ABSTRACT

Ethical attitude is attitude and behavior which accordance with social norms generally accepted in connection with the actions that beneficial and harmful. This study examines the affect of Spriritual Quotient and Intellectual Quotient toward Ethical Attitude Government auditors in Madura. This study conduced to Government auditors which worked in MaduraInspectorates by surfeited sampling method and obtained 78 sample auditors. Examination technique that used in this study is linear regression examination. The result indicates that Spriritual Quotient and Intellectual Quotient simultaneously have affect to Ethical attitude with signification 0,000. Partially, Spriritual Quotient has signification affect to Ethical attitude with signification 0,020, and Intellectual Quotient has signification affect to Ethical attitude with signification 0,000.

Keywords : *Ethical Attitude, Government Auditors, Inspectorates, Intellectual Quotient, Madura, Spriritual Quotient.*

PENDAHULUAN

Madura merupakan salah satu pulau yang berpotensi di Indonesia. Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep adalah Kabupaten yang berada di Pulau Madura. Masing-masing kabupaten mempunyai potensi yang berbeda. Misalnya Bangkalan dengan potensi kuliner, Sampang dengan potensi wisata Pantai Camplong, Pamekasan yang dikenal dengan Kota Pendidikan, serta Sumenep dengan potensi Pulau Gili Labak. Perbedaan potensi ini menyebabkan perbedaan

anggaran, monev, dan kinerja pemerintahan di masing-masing kabupaten. Salah satu profesi dalam pemerintahan adalah profesi auditor. Auditor merupakan orang yang mengaudit dan menentukan kewajaran laporan keuangan, operasional, maupun kepatuhan. Auditor Inspektorat sebagai auditor internal bertugas melakukan pengawasan, pembinaan, dan pelaksanaan pemerintahan di daerah. Auditor dituntut untuk memiliki etika dalam dunia kerja karena auditor bertanggung jawab atas opini yang nantinya berhubungan dengan

masyarakat luas. Cerminan pelaksanaan etika profesi adalah sikap etis yang dimiliki auditor. Sikap etis merupakan aturan etika yang berlaku secara terhadap hal yang menguntungkan dan yang membahayakan. Hal yang memengaruhi sikap etis diantaranya kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan spiritual merupakan prinsip hidup yang dimiliki individu yang berpijak pada kebenaran. Auditor yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi tidak akan melakukan kecurangan. Sementara kecerdasan intelektual merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, menguasai, dan menerapkan pengetahuan dalam menghadapi masalah. Dua kecerdasan ini mencakup kecerdasan rohani dan jasmani auditor. Auditor yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi akan melakukan prosedur audit dengan tepat.

Kasus yang terjadi di Bangkalan dan Sampangyang melibatkan salah satu mantan bupati yaitu Fuad Amin Imron (mantan bupati Bangkalan 2003-2008 dan 2008-2013) dan Noer Tjahja (mantan bupati Sampang 2006-2012) bisa jadi disebabkan karena kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor yang berdampak pada sikap etis auditor. Dua mantan bupati ini terbukti melakukan tindak pidana korupsi gas alam. Auditor Inspektorat sebagai auditor internal

seharusnya bersikap independen dan bebas dari segala kepentingan, baik menguntungkan maupun merugikan dirinya. Hal ini membuktikan bahwa sikap etis berperan penting bagi auditor.

Kasus diatas perlu dilakukan penelitian kerana secara langsung maupun tidak langsung melibatkan auditor yang berperan penting bagi masyarakat pada umumnya. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda perlu untuk diuji kembali. Hal ini memotivasipeneliti untuk menguji kembali penelitian sebelumnya dengan data berbeda yaitu pada auditor pemerintah Kabupaten se Madura.

Tinjauan Teori

1. Auditor Pemerintah

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:13) auditor pemerintah merupakan auditor yang berasal dari lembaga pemeriksa pemerintah, bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi atau perusahaan-perusahaan yang sahamnya dimiliki pemerintah.

2. Inspektorat

Menurut Peraturan Bupati Tentang Tugas dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah (2008:278) Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh Inspektur yang dalam

melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat mempunyai tugas membantu Bupati dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Inspektorat menyelenggarakan fungsi yaitu penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas Inspektorat; perencanaan program pengawasan; perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan; pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan; serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. Inspektorat terdiri dari Inspektur; Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris membawahi Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan, serta Administrasi dan Umum; Inspektur Pembantu Wilayah I, II, III, IV membawahi Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan, Pemerintahan, serta Kemasyarakatan; Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh tenaga fungsional senior.

3. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Spiritual berasal dari kata latin *spiritus* yang berarti prinsip yang mendasari suatu organisme. Menurut Zakiah (2013:16) kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Menurut Zakiyah (2013:30) indikator kecerdasan spiritual yaitu bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya, bidang mandiri. indikator kecerdasan spiritual yaitu kemampuan untuk bersikap fleksibel, adanya tingkat

kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk berpandangan holistik, kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

4. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Intelektual berasal dari bahasa inggris *intellect* yang berarti kemampuan menghubungkan, menilai, mempertimbangkan, serta kemampuan mental yang dimiliki seseorang. Zakiah (2013:10) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Menurut Zakiah (2013:29) indikator kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa IQ memiliki aktifitas berpikir yang

bersifat linear, logis, dan tidak melibatkan perasaan. IQ berpikir sesuai dengan aturan logika formal, melalui tahap demi tahap dan terikat dengan aturan. Wujud dari kecerdasan intelektual yang tinggi adalah adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, imajinasi yang berkembang, serta bersifat logis dan rasional misalnya ekspresi verbal, menulis, membaca, menempatkan fakta, serta simbolis.

5. Sikap Etis

Zakiah (2013:13) mendefinisikan sikap etis sebagai hal berkaitan dengan tingkah laku perbuatan seseorang yang dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Menurut Zakiah (2013:14) indikator sikap etis yaitu tidak melanggar kode etik, jujur, dan berperilaku sesuai norma meski beresiko. Menurut Tikollah Triyuwono Ludigdo (2006:7) sikap etis merupakan sikap yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada auditor pemerintah Kabupaten se Madura yang totalnya berjumlah 78 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Nonrandom sampling* jenis *sampling jenuh*. Jenis Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini primer dan primer, teknik pengumpulan data primeryaitu dengan menyebar kuesioner. Variabel kecerdasan spiritual diukur dengan indikator penghormatan (komitmen pada kehidupan), fleksibel, menghadapi dan memanfaatkan masalah, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian. Variabel kecerdasan intelektual diukur dengan indikator kemampuan seperti numerik, logika, verbal, memori, praktis, dan memecahkan masalah. Variabel sikap etis diukur dengan indikator kepribadian, profesionalisme, idealisme, relativisme, integritas, objektivitas, tanggung jawab profesi, dan pelaksanaan kode etik. Masing-masing variabel terdiri dari 15 pertanyaan yang mengadopsi dari penelitian Tikollah Triyuwono Ludigdo, (2006) dan Zakiah(2013)dengan modifikasi. Kuesioner tertutup dan diukur dengan skala *likert*. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian

kuantitatif korelasional dengan persamaan regresi $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Pengujian menggunakan SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji keabsahan data yaitu hasil uji outlier pada Data ke 64 nilai *Z-Score* X_1 -3,12498 <-3 maka data tersebut outlier dan harus dibuang. Semua pertanyaan dari hasil uji validitas variabel X_1 , X_2 , dan Y valid atau mampu mengungkapkan variabel, kecuali pertanyaan $X1.2$, $X1.4$, dan $X1.15$ dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* 0,092, 0,194, dan 0,190 <0,2075 maka pertanyaan tidak valid sehingga harus dikeluarkan. Semua pertanyaan dari hasil uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* 0,792, 0,899, dan 0,825 >0,7 maka pertanyaan reliabel atau handal.

Hasil uji korelasi menyebutkan bahwa nilai signifikan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual 0,002 dan $0,000 < \alpha = 0,05$ maka terdapat korelasi positif terhadap sikap etis. Korelasi tersebut signifikan dengan $N=64$ sehingga $r_{tabel}=0,2075$ meskipun koefisien korelasinya 0,362 dan 0,541.

Uji asumsi klasik dan uji regresi menghasilkan *output* sebagai berikut :

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
<i>N</i>		64
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,98399897
	<i>Absolute</i>	,069
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,069
	<i>Negative</i>	-,050
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,554
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,919

Tabel 2
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,599 ^a	,358	,337	4,458	1,861

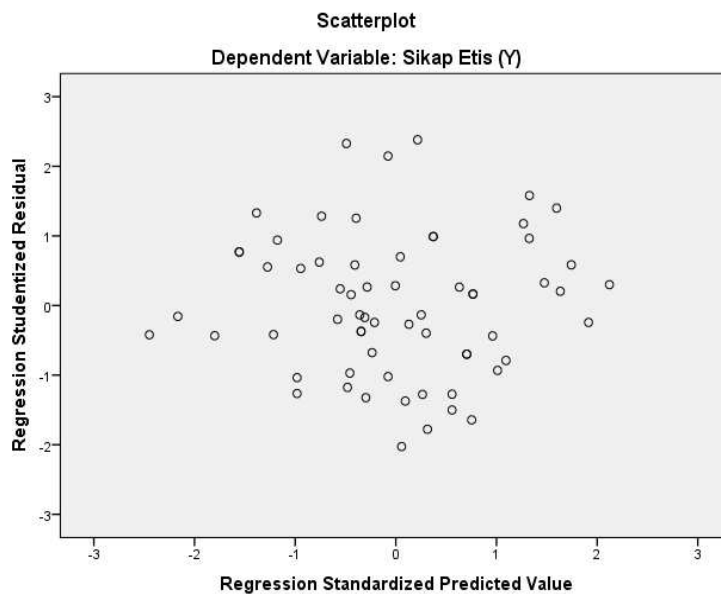
Tabel 3
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	677,128	2	338,564	17,035	,000 ^b
	<i>Residual</i>	1212,356	61	19,875		
	<i>Total</i>	1889,484	63			

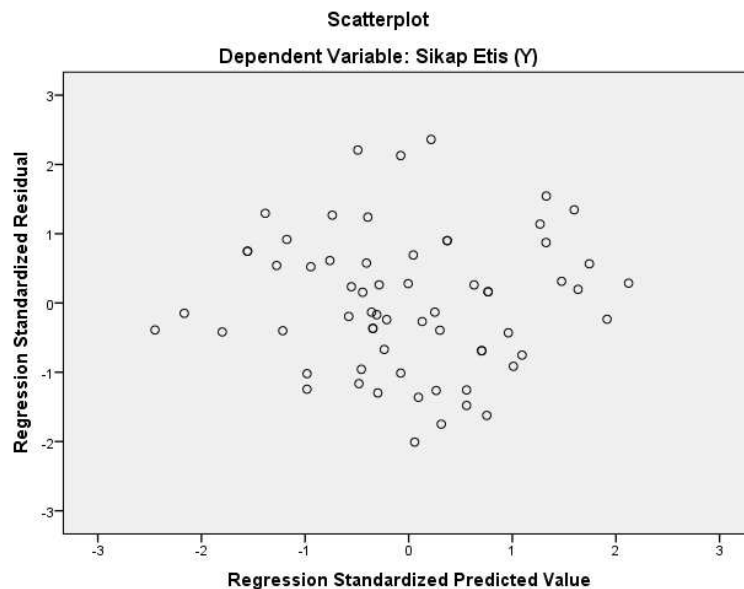
Tabel 4.
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	(Constant)	20,042	7,546		2,656	,010	
1	Kecerdasan Spiritual (X1)	,281	,117	,259	2,399	,020	,899
	Kecerdasan Intelektual (X2)	,400	,093	,463	4,283	,000	,899

Gambar 2
Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Scatterplot Uji Linieritas



Nilai signifikan uji normalitas pada Tabel 1 $0,919 > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal atau mendekati nilai rata-rata. Uji

multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4, nilai *Tolerance* $0,899 < 1$ dan *Variance Inflation Factor* $1,112 < 10$ maka tidak terjadi

multikolinieritas atau tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen. *Scatterplot* pada Gambar 1 menyebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas atau varian variabel sama (konstan). Tabel 2 menunjukkan nilai *Durbin-Waston* =1,861 berada diantara *Durbin-Upper* =1,6601 dan *4-Durbin-Upper* =2,3399 maka tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada korelasi antar data observasi. *Scatterplot* pada Gambar 2 menyebar secara acak dan tidak berbentuk garis lurus dan pola tertentu maka model regresi yang terbentuk terbukti linier.

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat dari Tabel 4 yang menunjukkan nilai signifikan $X_1 = 0,020$ dan signifikan $X_2 = 0,000 < 0,05$. Selain itu dengan membandingkan $t_{hitung} X_1 = 2,40171$ dan $t_{hitung} X_2 = 4,30108 > t_{tabel} = 1,67022$ maka terima H_a bahwa terdapat pengaruh positif X_1 dan X_2 terhadap Y. Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat dari Tabel 3 4 yang menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Selain itu dengan membandingkan $F_{hitung} = 17,01521 > F_{tabel} = 3,150$ maka semua X secara simultan mampu menjelaskan

perubahan pada Y atau model dinyatakan cocok.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten se Madura

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan analisis regresi kecerdasan spiritual berpengaruh dengan tingkat signifikansi 0,020 terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura diterima. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual auditor, maka semakin tinggi pula sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura.

Berpengaruhnya kecerdasan spiritual terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura selain dibuktikan dengan hasil analisis diatas, juga dapat dibuktikan bahwa auditor Pemerintah Kabupaten se

Madura memiliki penghormatan (komitmen pada kehidupan), fleksibel, mampu menghadapi dan memanfaatkan masalah, serta memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian. Auditor pemerintah Kabupaten se Madura memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan berpengaruh terhadap sikap etis. Hal ini menunjukkan bahwa Madura dengan mayoritas penduduk beragama Islam sangat menjaga nilai agama dan masih kental dengan budaya lokal yang mampu membentuk kecerdasan spiritual auditor yang tinggi. Seorang auditor yang mempunyai kualitas hidup yang baik pasti didukung oleh kecerdasan spiritual. Spiritualitas auditor yang tinggi akan membantu dalam menghadapi masalah, bersikap tenang dan berperilaku etis.

Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura. Auditor dapat memiliki kecerdasan spiritual dengan melandaskan setiap tugas yang diemban sebagai bentuk ibadah, sehingga

menciptakan individu yang lebih baik dalam bekerja maupun kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten se Madura

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecerdasan spritual dapat berpengaruh terhadap sikap etis. Auditor Pemerintah Kabupaten se Madura dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian H₂ yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura diterima. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual auditor, maka semakin tinggi pula sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura.

Berpengaruhnya kecerdasan intelektual terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura selain dibuktikan dengan hasil analisis diatas, juga dapat dibuktikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh auditor berupa kemampuan kuantitatif, kemampuan numerik, kemampuan verbal,

kemampuan memori,serta kemampuan praktis. kemampuan yang dimiliki oleh auditor Pemerintah Kabupaten se Madura diatas berpengaruh terhadap sikap etisnya seperti berperilaku baik dan memiliki tanggung jawab.Intelektualitas auditor yang baik akan membantu untuk lebih tanggap dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan kemampuan logika yang ia miliki.

Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura. Auditor dapat meningkatkan kecerdasan intelektual salah satunya dengan mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten se Madura

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual berpengaruh

signifikan terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian H_3 menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual secara simultan berpengaruh terhadap sikap etis auditor pemerintah kabupaten seMadura diterima. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual auditor, maka semakin tinggi pula sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura.

Berpengaruhnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura selain dibuktikan dengan hasil analisis diatas, juga dibuktikan dengan sikap etis yang dimiliki auditor yaitu memiliki kepribadian,profesionalisme, idealisme, relativisme, integritas, objektivitas, pemenuhan tanggung jawab profesi,serta pelaksanaan kode.Penjelasan diatas menunjukkan bahwa auditor pemerintah kabupaten se

Madura memiliki sikap etis. Tingginya kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual mengakibatkan tingginya sikap etis auditor pemerintah kabupaten se Madura. Hal ini dapat membantu auditor dalam pengambilan keputusan dan kinerjanya.

Kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura. Auditor harus memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual yang seimbang, karena kecerdasan spiritual maupun kecerdasan intelektual tidak dapat berdiri sendiri untuk menentukan sikap etis auditor. Sikap etis auditor berperan penting dalam menjalankan tugasnya serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan terhadap laporan hasil audit.

KESIMPULAN

Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten se Madura. Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten se Madura.

Kecerdasan Spiritual Intelektual berpengaruh terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten se Madura. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual auditor, maka semakin tinggi pula sikap etis auditor Pemerintah Kabupaten se Madura.

SARAN

Bagi Inspektorat se Madura dapat disampaikan saran agar meningkatkan kemampuan sumber Daya Manusia dengan mengikuti Pelatihan dan pendidikan profesi sesuai yang dapat menunjang bidang keahliannya dan meningkatkan nilai keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spritual serta memeberikan penghargaan untuk auditor yang berperilaku baik dan dapat menunjukkan prestasi kerja.

Selanjutnya untuk mengembangkan dengan memperluas ruang lingkup daerah pengujian penelitian bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Evitasari, Y. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Akuntan Dipandang dari Segi Gender (Studi Kasus Pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). 1-34.
- Himpunan Peraturan Bupati Sumenep Tentang Tugas dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah (2008).
- Hidayati. (2002). Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi. JAAI, 6(2), 81-96.
- Lucyanda, J., Endro, G. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. 1-34.
- Mulyadi. (2008). Auditing. Salemba Empat. Jakarta.
- Notoprasetio, Christina Gunaeka. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(4), 76-81.
- Nugrahaningsih, Putri. (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: *Locus Of Control*, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan *Equity Sensitivity*). SNA VIII Solo, 617-630.
- Putra, N.A.E. (2012). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. 106-162.
- Rahayu, Siti Kurnia; Suhayati, Ely. (2010). AUDITING: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sukmawati, N.L.G., Herawati, N.T., Sinarwati, N.K. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1), 1-11.

Suyanto, Drs. Agus. (2008).
PSIKOLOGI UMUM. PT
Bumi Aksara. Jakarta.

Swari, I.A.P.C.M., Ramantha, I.W.
(2013). Pengaruh
Independensi dan Tiga
Kecerdasanterhadap
Pertimbangan Pemberian
Opini Auditor. E-Jurnal
Akuntansi Universitas
Udayana, 4(3), 489-508.